

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama pada sektor pertambangan, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui aktivitas ekspor komoditas, peningkatan investasi berskala besar, serta penyediaan lapangan pekerjaan. Batu bara dan mineral menjadi salah satu sumber daya utama yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pembangkit listrik serta mendukung kebutuhan industri energi (Hidayat & Handoyo, 2025). Kontribusi sektor pertambangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan devisa negara menunjukkan bahwa sektor ini memiliki posisi yang strategis dalam struktur perekonomian Indonesia (Suseno, 2019).

Sektor mineral dan batu bara (minerba) memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia melalui kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 sektor ini menyumbang sekitar Rp2,198 triliun atau 10,5% dari total PDB Indonesia sebesar Rp20.892 triliun (Lumbantobing, 2023). Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional karena berperan sebagai penghasil komoditas ekspor, sumber penerimaan negara, penyedia lapangan kerja, serta pendukung sektor lainnya. Oleh karena itu, stabilitas kinerja sektor pertambangan menjadi penting, mengingat perubahan harga komoditas global maupun kebijakan dapat memengaruhi kondisi ekonomi makro dan kinerja perusahaan di sektor tersebut.

Selain memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional, sektor mineral dan batu bara Indonesia juga memiliki posisi strategis di pasar global yang semakin diperkuat melalui kebijakan hilirisasi (Winarno, 2026). Kebijakan ini mendorong peningkatan nilai tambah melalui proses pengolahan dan pemurnian di dalam negeri, sehingga Indonesia tidak hanya berperan sebagai pemasok bahan mentah, tetapi juga memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar internasional. Namun, tingginya keterkaitan dengan pasar global menyebabkan kinerja perusahaan pertambangan rentan terhadap perubahan permintaan dan fluktuasi harga komoditas, sehingga perusahaan perlu menjaga likuiditas serta mengoptimalkan pemanfaatan aset guna mempertahankan kinerja keuangan.

Meskipun demikian, sektor pertambangan selama periode 2021–2024 dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan harga komoditas di pasar global, peningkatan regulasi lingkungan, serta tuntutan transisi menuju penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan (ESDM, 2023:45). Situasi tersebut dapat memengaruhi stabilitas operasional maupun kinerja keuangan perusahaan pertambangan, termasuk perusahaan yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dalam kondisi demikian, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan likuiditas, memanfaatkan aset secara optimal, dan menghasilkan profitabilitas menjadi aspek penting yang berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang

(Ainurrizka, 2023). Dalam praktiknya, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, karena tingginya harga saham menunjukkan tingkat kepercayaan investor. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Selain itu, *Price to Book Value* dipilih karena bersifat relatif stabil, mudah digunakan, serta memungkinkan perbandingan antarperusahaan sejenis. Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Putri, B. G., 2020). Nilai *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan kondisi likuiditas yang baik, namun tingkat yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan (Putri & Riduwan, 2021). Oleh karena itu, pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan tidak selalu bersifat langsung maupun positif. Selain *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* juga menjadi faktor penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai perputaran aset, maka semakin optimal perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk meningkatkan

penjualan (Amrulloh, 2022). Peningkatan efektivitas penggunaan aset diharapkan dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dan berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, peningkatan penjualan yang tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya yang efisien belum tentu mampu menghasilkan laba secara maksimal.

*Return On Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Kusumawardani, 2023). Nilai *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan likuiditas untuk menghasilkan keuntungan secara optimal, sedangkan fluktuasi *Return On Asset* mencerminkan ketidakstabilan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, *Return On Asset* diduga berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menganalisis data perusahaan tambang subsektor batu bara dan mineral berdasarkan laporan tahunan serta publikasi resmi perusahaan.

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Price to Book Value*, dan *Return On Asset* Pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di ISSI Periode 2021-2024**

Perusahaan	Tahun	CR	TATO	PBV	ROA
ADRO	2021	2.08	0.53	471.11	0.4
	2022	2.17 ↑	0.75 ↑	1,524.66 ↑	0.26 ↑
	2023	2.01 ↓	0.20 ↓	533.98 ↓	0.18 ↓
	2024	4.02 ↑	0.31 ↑	701.83 ↑	0.23 ↑
BYAN	2021	3.13	1.17	18,388.42	0.52
	2022	1.31 ↓	1.19 ↑	22,042.77 ↑	0.58 ↑
	2023	1.42 ↑	1.04 ↓	13,026.29 ↓	0.37 ↓
	2024	1.64 ↑	0.98 ↓	8,076.37 ↓	0.27 ↓

HRUM	2021	3.07		0.38		1,181.23		0.11
	2022	2.30	↓	0.71	↑	491.94	↓	0.30
	2023	1.42	↓	1.04	↑	172.19	↓	0.06
	2024	1.64	↑	0.98	↓	31.49	↓	0.02
ITMG	2021	2.71		1.25		7,842.28		0.29
	2022	3.26	↑	1.38	↑	24,425.18	↑	0.45
	2023	4.35	↑	1.09	↓	7,262.84	↓	0.23
	2024	4.48	↑	0.96	↓	4,921.90	↓	0.16
BSSR	2021	1.60		1.59		3,322.94		0.47
	2022	1.25	↓	2.54	↑	4,721.63	↑	0.59
	2023	1.38	↑	2.78	↑	2,578.90	↓	0.40
	2024	1.75	↑	2.47	↓	2,227.40	↓	0.34
GEMS	2021	1.02		1.91		8,758.50		0.43
	2022	1.53	↑	2.59	↑	8,607.50	↓	0.62
	2023	1.37	↓	2.21	↓	4,523.34	↓	0.40
	2024	1.35	↓	2.18	↓	7,608.16	↑	0.39
PTBA	2021	2.43		0.81		832.22		0.22
	2022	2.28	↓	0.94	↑	1,602.09	↑	0.28
	2023	1.52	↓	0.99	↑	599.39	↓	0.33
	2024	1.26	↓	1.02	↑	676.56	↑	0.12
DSSA	2021	1.70		0.72		4,039.22		0.09
	2022	1.36	↓	0.93	↑	6,052.57	↑	0.20
	2023	1.73	↑	1.64	↑	21,106.33	↑	0.28
	2024	2.33	↑	0.82	↓	3,352.95	↓	0.15

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari periode sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* pada perusahaan tambang yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024 mengalami fluktuasi. Secara teori sinyal, peningkatan *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga memberikan sinyal positif kepada investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, pada beberapa perusahaan kondisi tersebut tidak terjadi.

Contohnya pada perusahaan BYAN tahun 2022, nilai *Current Ratio* mengalami penurunan, tetapi *Price to Book Value* justru mengalami peningkatan. Kondisi ini tentunya tidak sejalan dengan teori yang ada. Bahwa seharusnya jika nilai *Current Ratio* mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan pada nilai perusahaan. Dan sebaliknya, jika nilai *Current Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan pada nilai perusahaan. Tinggi rendahnya likuiditas akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Dengan kata lain, nilai *Current Ratio* seharusnya berbanding lurus dengan nilai perusahaan.

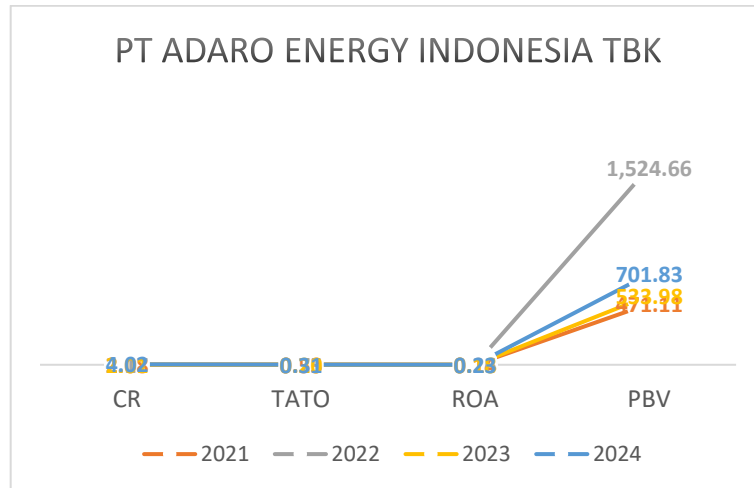
Secara teori sinyal, peningkatan *Total Asset Turnover* menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan sehingga menjadi sinyal positif bagi investor. Namun, pada beberapa perusahaan ditemukan kondisi yang bertentangan dengan teori, contohnya pada perusahaan PTBA tahun 2023 menunjukkan bahwa nilai *Total Asset Turnover* meningkat, sementara *Price to Book Value* justru menurun. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori sinyal karena efektivitas penggunaan aset yang meningkat seharusnya diikuti oleh nilai perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Jika nilai *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan, maka menunjukkan efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam rangka memperoleh laba dari penjualan perusahaan. Dengan demikian, nilai *Total Asset Turnover* seharusnya sejalan dengan nilai perusahaan.

Dalam teori sinyal, peningkatan *Return On Asset* mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki sehingga

menjadi sinyal positif bagi investor. Akan tetapi, terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan kondisi berbeda. Contohnya pada perusahaan GEMS tahun 2023 mengalami peningkatan *Return On Asset*, namun *Price to Book Value* justru mengalami penurunan. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori sinyal karena kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan dengan peningkatan profitabilitas yang artinya prospek perusahaan semakin baik. Perusahaan dengan prospek yang baik menjadi daya tarik bagi investor karena dinilai akan memberikan kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham. Peningkatan *Return On Asset* mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi *Return On Asset* akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai *Return On Asset* seharusnya berbanding lurus dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan *Theory Signalling* yang diungkapkan oleh Spence ditahun 1973, perubahan rasio keuangan dapat dipandang sebagai sinyal yang disampaikan perusahaan kepada investor melalui laporan keuangan. Adanya peningkatan rasio, seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, memanfaatkan aset, serta menghasilkan laba berpotensi meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui *Price to Book Value*. Sebaliknya, penurunan rasio tersebut dapat menjadi sinyal melemahnya kinerja perusahaan. Oleh karena itu, grafik perkembangan rasio keuangan pada setiap perusahaan periode 2021 hingga 2024 digunakan untuk melihat pola fluktuasi kinerja perusahaan dan menilai kesesuaian antara teori dan kondisi perusahaan.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Price to Book Value*, dan *Return On Asset* Pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2021-2024**



Pada gambar grafik di atas, terjadi fluktuasi nilai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan *Price to Book Value* selama periode 2021-2024. Di tahun 2021-2022 menunjukkan peningkatan pada seluruh rasio. *Current Ratio* meningkat dari 2.08 menjadi 2.17, *Total Asset Turnover* meningkat dari 0.53 menjadi 0.75 dan *Price to Book Value* melonjak dari 471.11 menjadi 1.524,66. Namun, *Return On Asset* justru mengalami penurunan dari 0.40 menjadi 0.26. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun likuiditas dan efektivitas penggunaan aset meningkat, perusahaan belum mampu mempertahankan profitabilitasnya secara optimal.

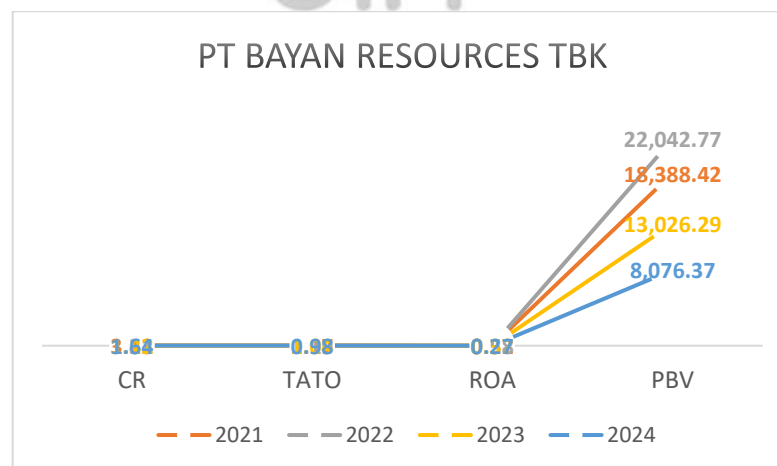
Pada tahun 2023, seluruh variabel mengalami penurunan, yaitu *Current Ratio* turun menjadi 2.01, *Total Asset Turnover* turun menjadi 0.20, *Price to Book Value* turun menjadi 533.98, dan *Return On Asset* turun menjadi 0.18. Penurunan ini menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam

mengelola aset dan menghasilkan laba, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor yang tercermin pada penurunan nilai perusahaan (PBV).

Sementara itu, pada tahun 2024 terjadi perbaikan kinerja dengan *Current Ratio* meningkat signifikan menjadi 4.02, *Total Asset Turnover* meningkat menjadi 0.31, *Return On Asset* naik menjadi 701,83. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pemulihan kondisi keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Pada ADRO, perubahan *Price to Book Value* cenderung mengikuti arah perubahan *Return On Asset*, khususnya pada tahun 2023-2024. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas lebih dominan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan dibandingkan likuiditas maupun efektivitas aset.

**Grafik 1.2**  
**Perkembangan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Price to Book Value*, dan *Return On Asset* Pada PT. Bayan Resources Tbk Periode 2021-2024**



Pada kondisi grafik PT Bayan Resources Tbk, menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan penurunan nilai perusahaan pada akhir periode

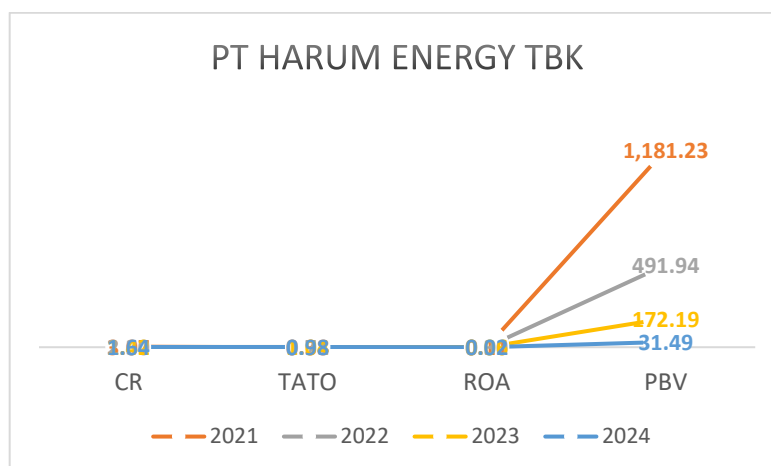
penelitian. Tahun 2021-2022, *Current Ratio* mengalami penurunan tajam dari 3.13 menjadi 1.31, sedangkan *Total Asset Turnover* meningkat dari 1.17 menjadi 1.19, *Return On Asset* meningkat dari 0.52 menjadi 0.58, dan *Price to Book Value* meningkat dari 18.388,42 menjadi 22.042,77.

Pada tahun 2023, *Current Ratio* meningkat sedikit menjadi 1.42, namun *Return On Asset* turun drastis menjadi 0.37 dan *Price to Book Value* juga turun signifikan menjadi 13.026,29, meskipun *Total Asset Turnover* masih meningkat menjadi 1.04. Penurunan profitabilitas tampaknya memberikan sinyal negative kepada investor sehingga menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Kemudian, pada 2024 kondisi perusahaan kembali mengalami penurunan. *Total Asset Turnover* turun menjadi 0.98, *Return On Asset* turun menjadi 0.27, dan *Price to Book Value* turun cukup besar menjadi 8.076,37, meskipun *Current Ratio* meningkat menjadi 1.64. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak diikuti oleh peningkatan kemampuan menghasilkan laba.

Pada perusahaan BYAN, *Price to Book Value* lebih cenderung bergerak searah dengan *Return On Asset* dibandingkan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Ketika *Return On Asset* meningkat pada tahun 2022, *Price to Book Value* ikut meningkat, sedangkan saat *Return On Asset* menurun pada tahun 2023-2024, *Price to Book Value* pun ikut menurun.

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Price to Book Value*, dan *Return On Asset* Pada PT. Harum Energy Tbk Periode 2021-2024**

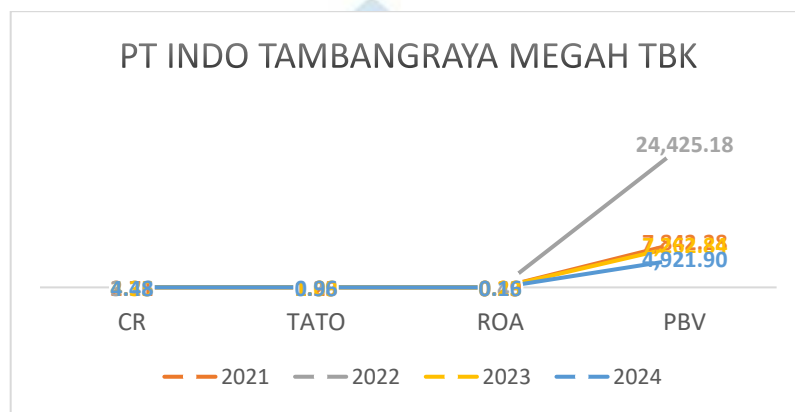


Berdasarkan gambar pada grafik tersebut, perusahaan PT Harum Energy Tbk, terjadi fluktuasi pada nilai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan *Price to Book Value* dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021-2022 menunjukkan kenaikan dan penurunan yang beragam dari setiap rasio. *Current Ratio* menurun dari 3.07 menjadi 2.30, *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan dari 0.38 menjadi 0.71, *Price to Book Value* mengalami penurunan menjadi 491.94, dan *Return On Asset* justru mengalami kenaikan menjadi 0.58. Kondisi ini menunjukkan kondisi data yang tidak sesuai dengan teori, dapat dilihat dari nilai *Return On Asset* yang mengalami kenaikan, namun *Price to Book Value* dan *Current Ratio* justru mengalami penurunan.

Tahun 2023 menunjukkan penurunan pada hampir seluruh rasio. *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi 1.42, *Price to Book Value* mengalami penurunan yang drastis dari 491.94 menjadi 172.19, *Return On Asset* mengalami penurunan cukup signifikan menjadi 0.06. Namun, *Total Asset*

*Turnover* justru mengalami kenaikan menjadi 1.04. Penurunan ini menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, dalam menghasilkan profitabilitas, sehingga memberikan sinyal kurang baik pada investor yang menyebabkan menurunnya nilai perusahaan melalui *Price to Book Value*.

**Grafik 1.4**  
**Perkembangan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Price to Book Value*, dan *Return On Asset* Pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2021-2024**



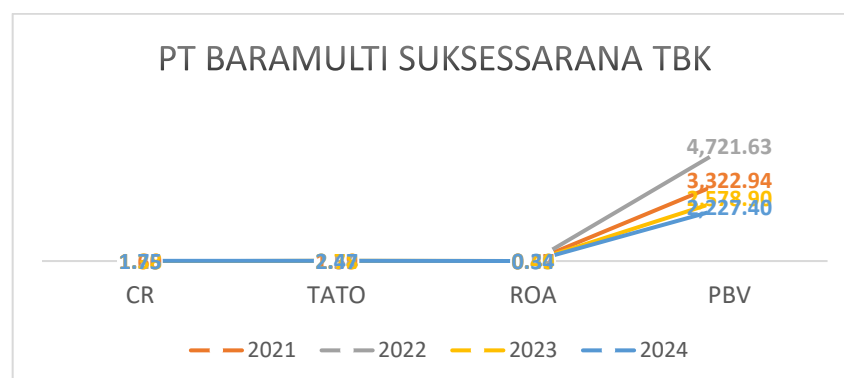
Pada grafik di atas menunjukkan kondisi data yang fluktuatif dengan kecenderungan penurunan rasio pada akhir periode. Tahun 2021-2024, *Current Ratio* menunjukkan nilai data yang konsisten, yaitu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dari 2.71 menjadi 4.48. Diikuti dengan rasio *Total Asset Turnover*, *Price to Book Value*, dan *Return On Asset* yang mengalami kenaikan di tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola likuiditas, efektivitas aset, nilai perusahaan, dan profitabilitas dengan baik sehingga mendapatkan hasil akhir yang konsisten di tahun tersebut.

Namun, di tahun 2023 hingga 2024 beberapa rasio justru mengalami penurunan cukup signifikan. *Total Asset Turnover* mengalami penurunan dari

1.09 menjadi 0.96, *Price to Book Value* mengalami penurunan dari 7,262.84 menjadi 4,921.90, dan *Return On Asset* mengalami hal yang serupa dari 0.06 menjadi 0.02. Namun, *Current Ratio* justru mengalami kenaikan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya aset lancar yang kurang dimanfaatkan secara produktif. Artinya, perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang lebih baik, tetapi aset lancar yang tinggi belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan penjualan maupun laba perusahaan.

Pada perusahaan ITMG, nilai *Price to Book Value* lebih dominan dipengaruhi oleh *Return On Asset* karena pola pergerakan nilai perusahaan cenderung mengikuti perubahan profitabilitas. Ketika *Return On Asset* meningkat di tahun 2022, *Price to Book Value* ikut meningkat, sedangkan ketika *Return On Asset* menurun di tahun 2023-2024, *Price to Book Value* juga mengalami penurunan, meskipun *Current Ratio* meningkat.

**Grafik 1.5**  
**Perkembangan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Price to Book Value*, dan *Return On Asset* Pada PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk Periode 2021-2024**



Berdasarkan data perusahaan PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) menunjukkan fluktuasi pada setiap rasio selama periode 2021-2024. Tahun 2021-2022 menunjukkan perubahan yang cukup baik pada sebagian besar rasio. *Current Ratio* mengalami penurunan dari 1.60 menjadi 1.25, namun *Total Asset Turnover* meningkat signifikan dari 1.59 menjadi 2.54, *Return On Asset* meningkat dari 0.47 menjadi 0.59, serta *Price to Book Value* meningkat dari 3.322,94 menjadi 4.721,63. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan likuiditas perusahaan menurun, perusahaan masih mampu mengoptimalkan penggunaan aset dan meningkatkan profitabilitas sehingga memberikan sinyal positif kepada investor yang tercermin dari meningkatnya nilai perusahaan.

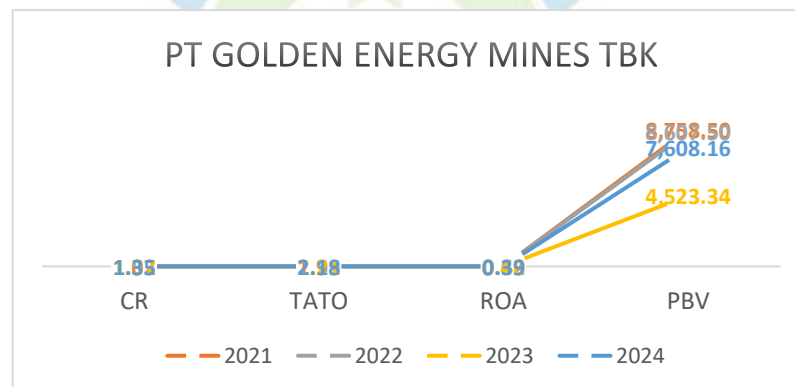
Pada tahun 2023, *Current Ratio* meningkat menjadi 1.38 dan *Total Asset Turnover* kembali meningkat menjadi 2.78, tetapi *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 0.40, dan diikuti penurunan *Price to Book Value* menjadi 2.578,90. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas dan efektivitas penggunaan aset belum mampu diikuti peningkatan laba perusahaan, sehingga adanya hasil yang kurang optimal terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, pada tahun 2024 *Current Ratio* kembali meningkat menjadi 1,75, namun *Total Asset Turnover* sedikit menurun menjadi 2.47, *Return On Assset* kembali turun menjadi 0.34, dan *Price to Book Value* juga mengalami penurunan menjadi 2.227,40. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, penurunan

profitabilitas menyebabkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan tetap melemah.

Pada perusahaan BSSR, *Price to Book Value* cenderung bergerak searah dengan *Return On Asset* dibandingkan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Hal ini terlihat ketika *Return On Asset* meningkat di tahun 2022 dan *Price to Book Value* ikut meningkat, sedangkan pada tahun 2023-2024 saat *Return On Asset* menurun, *Price to Book Value* juga mengalami penurunan, meskipun *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* cenderung meningkat.

**Grafik 1.6**  
**Perkembangan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Price to Book Value*, dan *Return On Asset* Pada PT. Golden Energy Mines Tbk Periode 2021-2024**

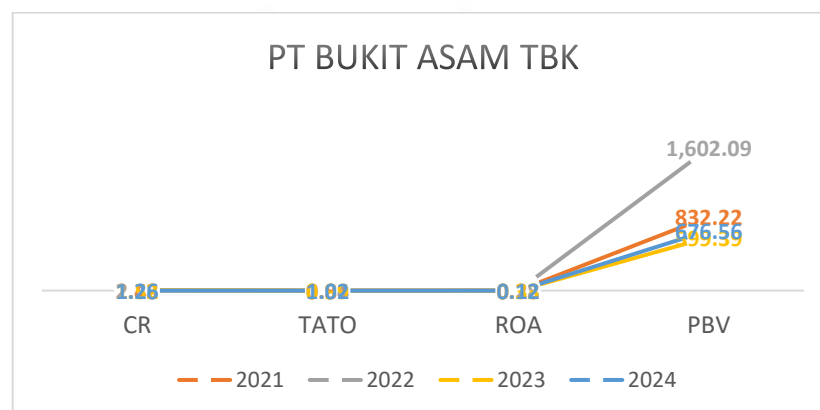


Berdasarkan gambar pada grafik tersebut, perusahaan PT Golden Energi Mines Tbk (GEMS) memperlihatkan fluktuasi pada seluruh rasio selama periode 2021-2024. Tahun 2021-2022 menunjukkan peningkatan pada sebagian besar rasio. *Current Ratio* mengalami peningkatan menjadi 1.53, *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan menjadi 2.59, *Return On Asset* meningkat menjadi 0.62, namun *Price to Book Value* justru mengalami penurunan menjadi 8,607.50. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu

meningkatkan nilai perusahaan, meskipun likuiditas, efektivitas aset, dan profitabilitas mengalami kenaikan.

Pada tahun 2023-2024 seluruh rasio mengalami penurunan yang cukup signifikan. Di tahun 2023 *Current Ratio* turun menjadi 1.37, *Total Asset Turnover* menurun menjadi 2.21, *Return On Asset* menurun menjadi 0.40, dan diikuti *Price to Book Value* mengalami penurunan menjadi 4,523.34. Namun, pada tahun 2024 nilai *Price to Book Value* justru mengalami kenaikan menjadi 7,608.16. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kinerja perusahaan dan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Investor masih memiliki persepsi positif terhadap prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan tetap mengalami peningkatan.

**Grafik 1.7**  
**Perkembangan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Price to Book Value*, dan *Return On Asset* Pada PT. Bukti Asam Tbk Periode 2021-2024**



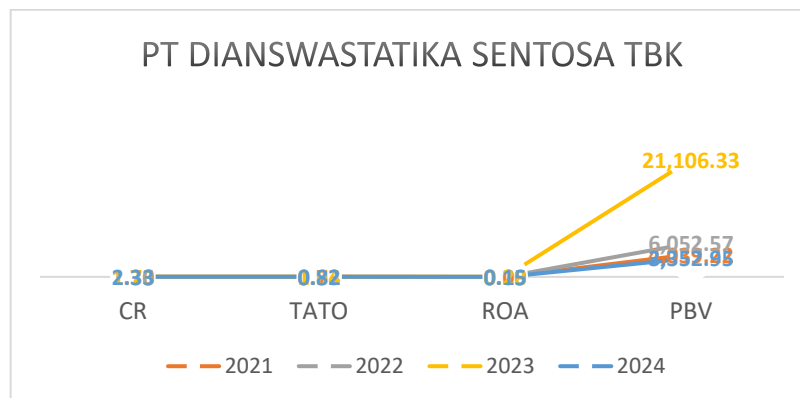
Berdasarkan gambar pada grafik tersebut, perusahaan PT Bukit Asam Tbk (PTBA), menunjukkan kondisi rasio yang cukup fluktuatif selama periode 2021-2024. Pada tahun 2021-2022 nilai *Total Asset Turnover* mengalami

kenaikan menjadi 0.94, *Return On Asset* meningkat menjadi 0.28, dan diikuti oleh *Price to Book Value* menjadi 1,602.09. Namun, nilai *Current Ratio* justru mengalami penurunan menjadi 2.28. Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan *Current Ratio* tidak selalu buruk karena dalam kondisi ini justru dapat mengindikasikan bahwa aset lancar digunakan secara lebih produktif untuk operasional atau investasi, sehingga perusahaan mampu meningkatkan penjualan dan laba.

Tahun 2023, nilai *Current Ratio* masih mengalami penurunan menjadi 1.52, diikuti oleh penurunan *Price to Book Value* menjadi 599.39. Namun, *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan menjadi 0.99 dan *Return On Asset* juga mengalami peningkatan menjadi 0.33. Kemudian, di tahun 2024 hampir seluruh rasio mengalami kenaikan, yaitu pada *Total Asset Turnover* meningkat sebesar 1.02 dan diikuti oleh *Price to Book Value* sebesar 676.56. Namun, *Current Ratio* menurun sebesar 1.26 dan diikuti penurunan oleh *Return On Asset* sebesar 0.12

Pada PTBA periode 2023–2024, hubungan antar variabel menunjukkan bahwa *Price to Book Value* tidak sepenuhnya bergerak searah dengan *Current Ratio* dan *Return On Asset*. Secara teori, ketika *Current Ratio* dan *Return On Asset* menurun, maka *Price to Book Value* seharusnya ikut menurun karena perusahaan dianggap mengalami penurunan kinerja. Akan tetapi, pada PTBA tahun 2024, *Price to Book Value* justru meningkat meskipun *Current Ratio* dan *Return On Asset* menurun

**Grafik 1.8**  
**Perkembangan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Price to Book Value*, dan *Return On Asset* Pada PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk Periode 2021-2024**



Berdasarkan gambar pada grafik tersebut, perusahaan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk mengalami peningkatan *Current Ratio* dari 1,70 menjadi 2,33 pada periode 2021-2024 dan *Total Asset Turnover* secara signifikan mengalami kenaikan hingga tahun 2023 sebesar 1,64 yang diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* dan *Price to Book Value*. Hal ini menandakan bahwa perbaikan likuiditas dan efisiensi aset mampu mendorong peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan *Price to Book Value* meskipun *Current Ratio* terus meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan apabila efisiensi aset dan laba mengalami penurunan.

Berdasarkan keseluruhan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan *Price to Book Value* pada 8 perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024 menunjukkan pola fluktuasi kinerja keuangan yang

beragam pada setiap perusahaan. Secara umum, perubahan likuiditas yang dilihat dari *Current Ratio* serta aktivitas aset yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* tidak selalu diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* maupun nilai perusahaan. Pada beberapa perusahaan, tingkat likuiditas yang tinggi tidak sesuai dengan peningkatan profitabilitas yang mengindikasikan bahwa aset lancar atau modal kerja yang belum dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, peningkatan penggunaan aset belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak didukung oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Untuk menjelaskan keterkaitan antara rasio tersebut, penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai landasan konseptual. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen memiliki kemampuan dalam memperkirakan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang memengaruhi investor (Herbowo, 2025). Dalam praktiknya, perusahaan dapat menyampaikan sinyal kepada para investor melalui berbagai kebijakan strategis seperti pembagian dividen, pelaksanaan aksi korporasi berupa akuisisi, maupun keputusan terkait pendanaan. Sinyal tersebut menjadi sarana komunikasi manajemen untuk memberikan gambaran terkait prospek serta kinerja perusahaan di masa depan. Dengan demikian, penyampaian sinyal bertujuan untuk meminimalkan kesenjangan informasi antara pihak internal dan eksternal.

Secara teori, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* dapat memengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan kondisi likuiditas dan efisiensi aset perusahaan (Cahyono, 2024). Berdasarkan teori sinyal, *Current*

*Ratio* memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara *Total Asset Turnover* menggambarkan efektivitas pemanfaatan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Likuiditas dan efisiensi aset yang baik berpotensi meningkatkan profitabilitas melalui *Return On Asset*, sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan berdampak pada nilai perusahaan (Susilowato, et al, 2023). Meskipun demikian, hubungan antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda dalam berbagai penelitian.

Hasil penelitian terdahulu mengenai peran *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel mediasi masih menunjukkan hasil yang beragam. Rahmayani & Suryani (2025) menyatakan bahwa *Return On Asset* mampu memediasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan, sedangkan Cahyono dan Aryani (2024) serta Sukmayanti dan Sembiring (2022) menemukan bahwa *Return On Asset* tidak mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengisi *research gap* dengan menganalisis peran *Return On Asset* dalam memediasi hubungan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021–2024.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena menguji peran *Return On Asset* sebagai variabel mediasi pada hubungan *Current Ratio* dan *Total Asset*

*Turnover* di perusahaan pertambangan berbasis syariah yang terdaftar di ISSI periode 2021–2024. Penelitian ini berfokus pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik khusus, seperti fluktuasi kinerja dan sensitivitas terhadap kondisi ekonomi global. Selain itu, penggunaan dua rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh likuiditas dan pemanfaatan aset terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Dengan pendekatan teori sinyal, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu sekaligus memperkuat literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan tambang berbasis syariah.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel mediasi pada perusahaan tambang yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISS) dari tahun 2021-2024. Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dibuat, peneliti membuat pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021-2024?

2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2021-2024?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2021-2024?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2021-2024?
5. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024?
6. Apakah *Return On Asset* (ROA) dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024?
7. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024?
8. Apakah *Return On Asset* (ROA) mampu memediasi *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024?

9. Apakah *Return On Asset* (ROA) mampu memediasi *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai *Current Ratio* (CR) terhadap nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2021-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2021-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024.

6. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024.
8. Untuk menganalisis peran *Return On Asset* (ROA) memediasi *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024.
9. Untuk menganalisis peran *Return On Asset* (ROA) memediasi *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari sisi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang manajemen keuangan, khususnya terkait penggunaan rasio keuangan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Melalui penelitian ini, peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *Current Ratio* sebagai

rasio likuiditas dan *Total Asset Turnover* sebagai rasio efisiensi penggunaan aset berdampak pada nilai perusahaan di industri tambang.

- b. Bagi Kalangan Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan referensi ilmiah tentang manajemen keuangan syariah, khususnya mengenai hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya, baik di sektor pertambangan maupun sektor lain yang tercantum di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), serta membantu kalangan akademis dalam memperluas wawasan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan pertambangan syariah dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Perusahaan dapat mengetahui seberapa efektif pengelolaan aset dan likuiditas dalam menghasilkan laba dengan memahami terakit *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Bagi Investor, penelitian ini dapat membantu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan memahami pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*, investor dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola likuiditas dan asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.